

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Cahya Anindya Argyanti^{1*}, Ersya Pramesthi Nuurshafa², Muhammad Farhan Haikal³,
Zahrotul Munawwaroh⁴

Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
cahyaargyanti@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah serpihan dari suatu hal yang paling fundamental dalam meningkatkan kualitas sekolah. Ketersediaan dan teknik pada pengelolaan fasilitas pendidikan dengan baik secara langsung dapat mempengaruhi efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, kenyamanan lingkungan belajar, serta kepuasan semua pihak di dalam lingkup sekolah. Dasarnya Penelitian ini dibuat dengan tujuan mengeksplorasi seperti apa penerapan manajemen sarana serta prasarana pendidikan dalam menunjang mutu sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dianalisis dengan tetap memperhatikan teknik analisis isi dalam mengidentifikasi konsep, temuan, serta pola-pola hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rapi melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pencatatan, perawatan, pengecekan, dan penghapusan dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang nyaman serta efektif. Termasuk tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi standar pendidikan yang juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Maka dari itu, proses pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, dan berkelanjutan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Sekolah, Fasilitas Pendidikan.

***Abstract:** Management of educational facilities and infrastructure is a fundamental component of improving school quality. The availability and proper management of educational facilities directly impact the effectiveness of learning activities, the comfort of the learning environment, and the satisfaction of all stakeholders within the school. This research aimed to explore the application of educational facility and infrastructure management to support school quality. The research employed a qualitative case study approach. The data were analyzed using content analysis techniques to identify concepts, findings, and patterns of relationships between facility and infrastructure management and school quality. The results indicate that well-managed facilities and infrastructure, conducted through several stages, including planning, organizing, procurement, recording, maintenance, checking, and disposal, can create a comfortable and effective learning environment. This includes ensuring the availability of facilities and infrastructure that meet educational standards, which also helps improve the quality of learning and educational services. Therefore, a well-planned and sustainable facility and infrastructure management process is the most influential factor in improving overall school quality.*

Keywords: Educational Management, Facilities and Infrastructure Management, School Quality, Educational Facilities.

Article History:

Received: 20-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Mutu sekolah merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi keseluruhan kualitas sistem pendidikan karena berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Fasilitas pendidikan merupakan komponen penting yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara maksimal. Adanya pengelolaan

fasilitas ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran yang cukup baik dapat memiliki dampak langsung pada efektivitas kegiatan belajar mengajar serta kenyamanan siswa dan guru saat melakukan aktivitas akademik (Suranto et al, 2022).

Manajemen fasilitas pendidikan melibatkan serangkaian langkah terencana, yakni perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, perawatan, pencatatan, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak lagi. Langkah-langkah ini dilakukan agar fasilitas pendidikan bisa digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung proses belajar mengajar (Hasanah et al, 2023).

Prastyawan dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa sarana pendidikan merupakan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan Pendidikan.

Menurut Bafadal dikutip (Sudrajat, 2024), manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Rohiat dalam (Juhji, 2020), manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan supaya tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Sutikno dalam (Arifudin, 2021), manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. Menurut Daryanto dalam (Ningsih, 2025), manajemen sarana dan prasarana merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu.

Nurbaiti dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan agar dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga ketersediaan alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.

Arifin dan Elfrianto dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar tersebut harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Definisi mutu sekolah dapat bervariasi, namun penting untuk memiliki pemahaman yang operasional sebagai acuan dalam mengelola pendidikan agar dapat mencapai standar mutu. Kurniadi dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif: pertama, sebagai proses pembelajaran, dan kedua, sebagai peran lembaga pendidikan yang bertugas membimbing serta melatih individu untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik.

Aklilau dikutip (Maulana, 2025) menjelaskan bahwa mutu sekolah merujuk pada sejumlah kriteria atau karakteristik yang menilai sejauh mana sebuah institusi pendidikan mampu beroperasi secara optimal dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Mutu sekolah dipahami melalui persepsi mereka terhadap praktik manajemen yang ada, termasuk pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, pembinaan staf, dan interaksi dengan siswa serta masyarakat. Adapun Guidara dikutip (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa untuk sekolah mengacu pada sejauh mana suatu sistem pendidikan atau lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mutu sekolah dilihat sebagai kualitas manajemen yang mencakup efektivitas kepemimpinan, integritas, dan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan. Definisi mutu sekolah mencakup penilaian terhadap berbagai elemen dalam proses pendidikan, seperti pelaksanaan pembelajaran, kualitas guru, kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, serta hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Dean. I et al dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh tindakan para pemimpin sekolah. Mutu sekolah dapat diukur dari sejauh mana tujuan sekolah berhasil dicapai. Tujuan pendidikan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran, pencapaian akademik, dan perkembangan siswa menjadi indikator utama dalam menilai mutu sekolah. Mutu sekolah tidak hanya diukur melalui hasil ujian akhir atau ujian nasional, namun juga dari kemampuan layanan pendidikan di sekolah secara keseluruhan dalam membentuk individu yang memiliki daya saing, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan.

Bagian penting dari mutu sekolah adalah kualitas proses pembelajaran. Mikiewicz dan Slowik dikutip (Mayasari, 2024) bahwa ini mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Kegiatan belajar harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan membantu perkembangan berbagai keterampilan. Mutu sekolah mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan dari berbagai pihak terkait, seperti masyarakat, siswa, guru, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Sallis dikutip (Kartika, 2023) bahwa mutu sekolah merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan, seperti manajemen sekolah, budaya organisasi, serta partisipasi masyarakat. Manajemen yang efektif memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, kepemimpinan yang kuat, pengawasan yang ketat, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja sekolah. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan merencanakan langkah-langkah strategi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti keterkaitan antara pengelolaan fasilitas dan sumber daya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, penelitian mengenai pengelolaan fasilitas di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa perencanaan, penyediaan, dan pemeliharaan yang baik terhadap sarana dapat memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kualitas layanan pendidikan untuk para siswa (Suranto et al, 2022). Namun demikian, beberapa penelitian masih fokus pada penjabaran keadaan fasilitas tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan indikator kualitas sekolah

secara keseluruhan, baik dari sisi hasil pembelajaran maupun pandangan masyarakat sekolah terhadap suasana belajar. Oleh karena itu, studi ini berupaya untuk memperkenalkan sudut pandang manajerial yang lebih lengkap untuk meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji penerapan manajemen fasilitas pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Secara praktis, manajemen fasilitas dipahami sebagai rangkaian kegiatan penggunaan, pemeliharaan, perencanaan, pengadaan serta pengawasan sarana sekolah agar sesuai dengan kebutuhan proses belajar dan standar kualitas pendidikan. Kualitas sekolah dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat pencapaian standar pendidikan yang menunjukkan mutu pembelajaran, kenyamanan suasana belajar, serta kepuasan para pemangku kepentingan terhadap layanan pendidikan yang disediakan.

Maka dari itu, penelitian yang dibuat ini diharapkan mampu memberikan sumbangan baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan manajemen pendidikan yang menekankan pada optimalisasi sarana pendidikan sebagai salah satu pilar untuk meningkatkan kualitas sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Alammy, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Mayasari, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Erfiyana, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Asitoh, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen sarana

dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2026).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Arifudin, 2023) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Rusmana, 2020) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, dan lain-lain (Nurazizah, 2026).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Erfiyana, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Heriman, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Muslim, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi (pengamatan) terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Pujiaty, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Hoerudin, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Fahimah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Suhud, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Jaenal, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Gumilar, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Moleong dikutip (Sehabudin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Wahyudinata, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hambali, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Nita, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sofyan, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen fasilitas pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sarana pendidikan yang dapat dikelola dengan baik tidak hanya untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh pada kenyamanan, motivasi, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil, setiap fase manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, distribusi, penghapusan, evaluasi, hingga penerapan standar fasilitas

memiliki peran penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang maksimal. Analisis penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen sarana dengan sistematis cenderung menawarkan layanan pendidikan yang lebih baik, proses belajar yang lebih efektif, serta tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan masyarakat sekolah. Oleh karena itu, bagian ini menjelaskan hasil-hasil utama berkaitan dengan tiap fase manajemen fasilitas dan dampaknya terhadap mutu sekolah.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan fasilitas pendidikan adalah langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan semua tahap manajemen fasilitas di sekolah. Tahap ini melibatkan penentuan kebutuhan fasilitas secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kondisi aktual sekolah, tujuan pembelajaran, serta rencana operasional sekolah yang baik dengan jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan yang baik akan menyebabkan dampak baik berupa fasilitas yang dirancang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan yang responsif terhadap kurikulum, jumlah siswa, dan konteks lingkungan sekolah sehingga dapat mendukung proses belajar dengan maksimal. Biasanya, perencanaan yang teratur dimulai dengan analisis kebutuhan yang memperhatikan aspek pendidikan, demografis, sumber daya sekolah, serta standar pendidikan nasional yang berlaku (Eriyanti et al, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan di MTsN 9 Agam, peneliti menyatakan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas sarana dan prasarana, serta penyusunan rencana kegiatan yang dirancang secara bertahap dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses perencanaan ini bukan hanya bersifat administratif, namun juga memiliki tujuan strategis yang berkaitan dengan standar kualitas pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga Pendidikan (Eriyanti et al, 2024).

Selain itu, penelitian lain dari (Supriatna, 2025) menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana serta prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan menunjukkan bahwa partisipasi berbagai pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah, tim pengelola sarana dan prasarana, para guru, komite sekolah, serta perwakilan para siswa dalam tahap perencanaan sangat krusial untuk memastikan kebutuhan fasilitas yang lengkap dan tepat. Keterlibatan semua pihak ini tidak hanya memudahkan dalam mendeteksi kebutuhan fasilitas yang realistis, tetapi juga menghasilkan kebijakan prioritas yang sesuai, transparansi dalam pembagian anggaran, serta mengurangi kemungkinan pemborosan dalam pengadaan fasilitas yang kurang diperlukan. Proses perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif dan teroganisir dipastikan dapat membangun suasana belajar yang lebih mendukung sekaligus memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Selanjutnya, penelitian lainnya mengungkapkan bahwa perencanaan yang baik mencakup penjadwalan untuk pembangunan atau perbaikan bangunan, penetapan prioritas dalam pemenuhan fasilitas berdasarkan tingkat urgensinya, serta pengembangan rencana pemeliharaan secara berkala. Hal ini cukup penting untuk mengupayakan fasilitas yang ada bukan hanya tersedia, namun juga berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Perencanaan yang tidak matang sering kali menyebabkan kegagalan dalam mencapai standar layanan pendidikan akibat fasilitas yang ada tidak sesuai dengan

kebutuhan pembelajaran atau kurang mendukung kenyamanan siswa dan pengajar (Yahya & Rahman, 2023).

Dengan demikian, penerapan perencanaan yang baik tidak hanya mempersiapkan sekolah untuk memenuhi tuntutan fisik, tetapi juga membangun fondasi strategis dalam pengelolaan fasilitas untuk memastikan lingkungan belajar yang mendukung, memadai, dan berkelanjutan. Perencanaan yang dilakukan dengan cara yang sistematis merupakan syarat penting dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah, karena fasilitas pendidikan yang dirancang secara efektif dan strategis akan berkontribusi pada peningkatan mutu layanan Pendidikan.

Pengorganisasian & Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan pengaturan tugas, pembagian kekuasaan, dan koordinasi di antara semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, komunikasi antara kepala sekolah, dengan wakilnya yang menangani sarana dan prasarana, serta staf teknis menjadi lebih lancar, sehingga proses pengambilan keputusan, terutama dalam tahap pengadaan, dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Studi yang dilakukan di SMP Modern Al-Rifaie mengungkapkan bahwa yakni pelaksanaan pengorganisasian mencakup distribusi dan pengaturan fasilitas yang diberikan kepada unit kerja tertentu, sehingga proses pengadaan dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan operasional sekolah (Hana et al, 2023).

Menurut (Kartika, 2024) bahwa pengadaan alat dan bangunan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat mengenai kebutuhan fasilitas. Kegiatan ini meliputi aktivitas seperti riset harga, pemilihan vendor untuk barang dan jasa, pembelian, serta penerimaan dan pemeriksaan barang. Studi konseptual tentang pengadaan sarana dan prasarana di sektor pendidikan menekankan bahwa pengadaan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa fasilitas yang diperoleh memenuhi berbagai standar kualitas dan jumlah yang diperlukan oleh sekolah. Selain itu, pengadaan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan mendukung kelancaran proses pendidikan, mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada, serta menghindari pemborosan anggaran yang tidak perlu.

Dengan cara ini, pengaturan yang baik mendukung kerja sama dan pelaksanaan pengadaan sehingga prosesnya berlangsung tepat waktu, dapat dipertanggungjawabkan, dan tetap sesuai pula dengan standar yang ditetapkan sekolah. Hal ini sejalan bersamaan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur organisasi yang efisien dan prosedur pengadaan yang jelas merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada benar-benar mendukung mutu layanan pendidikan di sekolah.

Inventarisasi, Penyimpanan, & Pendistribusian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan sebuah langkah yang melibatkan pencatatan, pengumpulan data, dan pengelolaan fasilitas dengan cara yang teratur menggunakan sebuah sistem terintegrasi (Kartika, 2025). Hal ini bertujuan agar sekolah memiliki informasi yang lengkap mengenai jumlah, jenis, kondisi, dan lokasi setiap aset yang dimilikinya. Proses inventarisasi yang baik sangat penting untuk melaksanakan pengawasan, pemeliharaan, distribusi, dan penilaian terhadap fasilitas. Dengan inventarisasi yang tepat, sekolah dapat memahami fasilitas yang ada, mengidentifikasi mana yang sudah tidak layak atau rusak, serta menetapkan prioritas untuk pengadaan atau perbaikan di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi yang

terorganisir dengan baik dapat membantu sekolah mengelola aset sarana dan prasarana secara efisien, sehingga menghindari kesalahan dalam pemakaian atau kehilangan aset penting yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya, penyimpanan dan pengiriman alat pendidikan adalah langkah berikutnya setelah inventarisasi yang berfungsi sebagai pemastian bahwa sarana serta prasarana dalam keadaan siap digunakan saat diperlukan. Penempatan yang tepat harus mempertimbangkan aspek keamanan fisik, kemudahan akses, dan kemampuan fungsional setiap alat, guna meminimalkan kemungkinan kerusakan atau kehilangan. Pengaturan distribusi sarana dan prasarana yang terorganisir memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara maksimal oleh semua pengguna sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas atau ruang kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa manajemen inventarisasi yang efektif juga membantu menyimpan dan mendistribusikan aset secara efisien, sehingga memberikan efek positif pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah (Ikhwan et al, 2025).

Lebih dari itu, fungsi yang terarah dalam inventarisasi juga berhubungan dengan peningkatan efisiensi belajar siswa. Sebuah studi yang dilakukan di MTsN 4 Surabaya menunjukkan bahwa pengelolaan inventarisasi yang baik berupaya membantu sekolah memastikan bahwa fasilitas belajar selalu tersedia dengan baik, dan keadaan ini berpengaruh pada efisiensi belajar siswa di kelas IX. Inventarisasi yang berjalan dengan baik mendukung sekolah untuk merencanakan perawatan fasilitas serta menyesuaikan distribusi alat dan sarana secara tepat waktu agar proses pembelajaran tidak terganggu oleh masalah keterlambatan atau ketidakadaan fasilitas yang seharusnya mendukung kegiatan belajar (Pratama et al, 2025).

Dengan demikian, proses penginventarian, penyimpanan, dan distribusi fasilitas pendidikan memiliki fungsi penting tidak hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai langkah yang menjamin penggunaan aset sekolah dapat mendukung kualitas layanan pendidikan dengan optimal. Pelaksanaan manajemen inventaris yang efektif menjadi sebuah elemen penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung mutu sekolah secara keseluruhan.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan fasilitas merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan tempat pendidikan karena bertujuan untuk memastikan fasilitas tetap dalam keadaan terbaik dan siap digunakan untuk proses pendidikan. Pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin serta pencegahan bukan hanya berfungsi untuk memperpanjang usia pakai fasilitas, tetapi juga menjamin keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran proses belajar di sekolah. Penelitian literatur menunjukkan bahwa pemeliharaan yang sistematis meliputi kegiatan seperti pembersihan secara rutin, pemeriksaan berkala, perbaikan kecil, hingga perbaikan besar apabila suatu fasilitas mengalami kerusakan serius. Tanpa adanya pemeliharaan yang teratur, fasilitas akan cepat mengalami penurunan fungsi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar serta berpotensi menambah risiko keselamatan bagi pengguna fasilitas tersebut.

Penelitian yang meneliti pemeliharaan sarana dan prasarana di berbagai institusi pendidikan menegaskan bahwa partisipasi berbagai pihak dalam pemeliharaan, termasuk kepala sekolah, pengelola sarana prasarana, petugas kebersihan, dan bahkan siswa,

berkontribusi pada pemeliharaan kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan (Supriatna, 2026). Pemeliharaan preventif yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal terbukti mampu mengurangi tingkat kerusakan, memperpanjang umur fasilitas, dan menghindarkan sekolah dari pengeluaran perbaikan yang lebih besar di masa mendatang akibat dari tidak adanya pemeliharaan yang teratur. Pemeliharaan yang dilakukan secara teratur dapat memberikan dampak positif pada kualitas proses pembelajaran yang terus lebih baik (Andrivat, 2024).

Selain itu, perawatan yang baik juga berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan dalam lingkungan belajar. Studi menunjukkan bahwa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang dirawat dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan membantu metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Sekolah yang menjalankan program pemeliharaan rutin seperti pembersihan setiap hari, pemeriksaan mingguan, serta perbaikan terjadwal memiliki fasilitas yang lebih siap digunakan dan lebih berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih tinggi (Rasmanah et al, 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa masalah dalam pemeliharaan sering kali berkaitan dengan batasan anggaran dan waktu yang tersedia untuk beroperasi, tetapi langkah-langkah mitigasi seperti perencanaan anggaran pemeliharaan dan keterlibatan staf internal sekolah bisa mengatasi masalah tersebut dengan baik (Andrivat, 2025). Oleh karena itu, pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan melibatkan partisipasi tidak hanya menjaga fungsi fasilitas, tetapi juga membangun dasar yang kokoh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

Penghapusan & Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan alat dan infrastruktur pendidikan merupakan langkah krusial dalam pengelolaan fasilitas sekolah yang dilakukan ketika suatu aset sudah rusak parah, tidak dapat digunakan lagi, atau tidak lagi mendukung kegiatan belajar mengajar. Vikasari et al dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa proses ini bukan semata-mata hanya bertujuan untuk mengosongkan ruang penyimpanan, namun bisa pula untuk memastikan keamanan dan efisiensi pemanfaatan fasilitas yang masih ada. Tahapan penghapusan yang terencana meliputi pengecekan ulang aset, evaluasi kondisi fisik, dan pemilihan cara penghapusan yang tepat, baik melalui penjualan, donasi, atau pemusnahan.

Jumari dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menjelaskan bahwa evaluasi fasilitas dan infrastruktur secara teratur merupakan pondasi penting dalam pengambilan keputusan mengenai penghapusan atau pembelian baru. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kondisi fisik, fungsi, dan sumbangsih fasilitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu sekolah mengenali kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, menyesuaikan rencana pengadaan di masa mendatang, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Di samping itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat pemantauan untuk menilai apakah kebijakan dan prosedur pengelolaan fasilitas yang diterapkan sudah sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan operasional sekolah.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar untuk sarana dan prasarana pendidikan merupakan syarat dasar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan agar dapat menjamin kualitas pengajaran dan layanan pendidikan yang baik untuk para siswa. Standar ini mencakup berbagai elemen, termasuk ukuran dan jumlah ruang kelas, ketersediaan fasilitas untuk proses belajar mengajar

seperti alat pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, fasilitas kebersihan, ruang untuk guru, keamanan gedung, serta syarat lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Standar tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tidak hanya ada, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan pengajaran dan operasional sekolah, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik (Rakista et al, 2022).

Pelaksanaan standar infrastruktur di sekolah dasar Islam terpadu menunjukkan bahwa lembaga yang memenuhi sebagian besar kriteria standar nasional memiliki suasana belajar yang lebih mendukung, termasuk ruang kelas yang sesuai, fasilitas terkait kegiatan belajar, serta partisipasi komunitas sekolah dalam penyediaan fasilitas tersebut. Pencapaian standar ini tidak hanya menciptakan kenyamanan dalam proses belajar, tetapi juga membantu pembentukan karakter siswa melalui kondisi sekolah yang baik dan lengkap dengan fasilitas yang ada. Penelitian semacam ini menegaskan bahwa pemenuhan standar sarana serta prasarana adalah elemen penting untuk meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan (Yelliza et al, 2025).

Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemenuhan kriteria fasilitas pendidikan memiliki hubungan positif dengan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah yang secara rutin memenuhi syarat fasilitas sesuai dengan ketentuan dan standar nasional menciptakan suasana belajar yang lebih baik untuk kegiatan mengajar. Tersedianya fasilitas yang sesuai dengan standar memerlukan perencanaan yang matang, pembiayaan yang cukup, dan pengelolaan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, membantu guru dalam menerapkan metode pengajaran yang baik, serta mendukung pengalaman belajar yang maksimal. Keadaan ini secara tidak langsung berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa dan tingkat kualitas layanan pendidikan yang lebih baik, karena fasilitas yang ada berfungsi sebagai pendukung dalam konteks pembelajaran dan operasional sekolah (Putra et al, 2025).

Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Mutu Sekolah

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan mutu sekolah. Mutu sekolah tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, iklim sekolah, efektivitas manajemen, serta tingkat kepuasan warga sekolah dan masyarakat. Sarana dan prasarana yang dikelola secara profesional menjadi faktor pendukung utama dalam terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Menurut (Putra et al, 2025) mutu sekolah tercermin dari input, proses, dan output pendidikan. Sarana dan prasarana termasuk ke dalam komponen input yang berperan besar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas yang dikelola secara profesional cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih variatif, dan berpusat pada siswa. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar serta kepuasan warga sekolah. manajemen sarana dan prasarana berfungsi sebagai faktor penggerak dalam peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Selain itu, pengelolaan fasilitas yang baik mencerminkan kualitas tata kelola sekolah. Sekolah yang mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi sarana serta prasarana secara sistematis menunjukkan kapasitas manajerial yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam memperbaiki kualitas sekolah. Manajemen fasilitas yang dilakukan dengan rencana yang matang, terstruktur, dan berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga evaluasi dan penghapusan, dapat mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang mendukung. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik tidak hanya membantu kelancaran proses belajar, tetapi juga menunjang naik kenyamanan, keamanan, maupun kepuasan komunitas sekolah. Selain itu, memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan terbukti berkontribusi positif dalam hal kualitas pelayanan pendidikan dan pencapaian hasil pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien ialah salah satu elemen utama dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan meningkatkan dedikasinya dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak terkait di sekolah. Sekolah juga perlu melakukan penilaian dan pemeliharaan fasilitas secara berkala agar sarana dan prasarana selalu berada dalam kondisi yang layak digunakan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat disusun dan diselesaikan dengan sangat baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang mau berkontribusi dalam proses penulisan artikel ini, baik melalui dukungan akademik, serta arahan keilmuan, maupun bantuan moral selama tahap perencanaan hingga penyelesaian naskah. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari

- Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Eriyanti et al. (2024). Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 9 Agam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Hambali, I. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 73–85.
- Hana et al. (2023). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP MODERN AL-RIFAIE. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 205–216.
- Hasanah et al. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(Special Edition), 161–166.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*,

- 1(2), 208–219.
- Ikhwan et al. (2025). Inventory Management of Educational Facilities and Infrastructure. *International Journal of Educational Management*, 1(1), 16–28.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Juhji, J. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Strategi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Yang Efisien. *Jurnal Al-Amar*, 5(3), 392–407.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 51–65.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6).
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Pratama et al. (2025). Pengaruh Inventarisasi Sarana dan Prasarana terhadap Produktivitas Belajar Siswa Kelas IX G MTsN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 36376–36383.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Putra et al. (2025). The Importance of Educational Facilities and Infrastructure Planning. *Journal of Educational Planning*, 8(2), 573–584.
- Rakista et al. (2022). Implementasi kebijakan standar sarana dan prasarana pendidikan

- pada pendidikan dasar tingkat smp di kota tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 501–516.
- Rasmanah et al. (2024). Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di MTs NU Al Hamidiyah). *Globalistik: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Suranto et al. (2022). The importance of facilities and infrastructure in education. *Educational Development Journal*, 1(1), 59–66.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.
- Yahya & Rahman. (2023). Management Of Educational Facilities And Infrastructure : Literature Review On Educational. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380–387.
- Yelliza et al. (2025). Analisis Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Amanah Sungai Penuh Magister Manajemen Pendidikan Islam , Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 21505–21511.